

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi

Dari penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al- Banun Kesugihan Cilacap yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut:

1. Profil SLB AL-Banun Kesugihan Cilacap
 - a. Sejarah singkat
 - b. Profil lengkap
 - c. Data peserta didik
 - d. Gambaran kondisi geografis
 - e. Visi dan misi
 - f. Daftar nama guru
 - g. Sarana prasarana
2. Pembelajaran pendidikan agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al- Banun Kesugihan Cilacap
 - a. Rpp
 - b. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
 - c. Bukti tulisan dan hasil karya siswa
 - d. Sumber belajar siswa
 - e. Bukti raport penilaian

Lampiran 2 Instrumen dan Pedoman Wawancara

1. Instrumen observasi lingkungan belajar

Tabel 5.1 Instrumen Observasi Lingkungan Belajar

No	Aspek	Indikator	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1.	Fasilitas fisik	Ketersediaan kelas yang sesuai kebutuhan siswa.		
		Pengelompokan siswa berdasarkan jenis kebutuhan khusus.		
		Ketersediaan fasilitas pembelajaran khusus.		
2.	Kurikulum PAI	Kurikulum yang digunakan.		
		Penyajian materi spesifik PAI.		
3.	Kegiatan Tambahan	Aktivitas tambahan sebelum pembelajaran dimulai.		
		Latihan pembiasaan perilaku positif.		
4.	Background Guru	kualifikasi guru dalam pendidikan SLB dan PAI.		

		Kemampuan guru menghadapi kebutuhan khusus siswa.		
--	--	---	--	--

2. Instrumen pembelajaran PAI

Tabel 5.2 Instrumen pembelajaran PAI

No	Aspek	Indikator	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1.	Tujuan pembelajaran PAI	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa ABK.		
2.	Teknik Perencanaan	Sumber belajar yang digunakan relevan dengan keterbatasan siswa.		
3.	Pelaksanaan Pembelajaran	Strategi pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan siswa secara langsung.		
4.	Penilaian Pembelajaran	Penilaian dilakukan berdasarkan praktik		

		langsung dan perkembangan siswa.		
--	--	-------------------------------------	--	--

3. Pedoman wawancara

Tabel 5.3 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Tujuan pembelajaran	Perbandingan target pembelajaran antara siswa normal dan ABK.	Apakah target untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan dengan anak normal itu sama? Jika sama atau berbeda, jelaskan.
		Target kompetensi kognitif.	Bagaimana target untuk kompetensi kognitif terhadap peserta didik?
		Target kompetensi sikap.	Bagaimana target untuk kompetensi sikap terhadap peserta didik?

		Target kompetensi keterampilan.	Bagaimana target untuk kompetensi keterampilan terhadap peserta didik?
		Target kompetensi sosial.	Bagaimana target untuk kompetensi sosial terhadap peserta didik?
		Tujuan utama pembelajaran PAI untuk ABK.	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?
2.	Perencanaan Pembelajaran	Langkah persiapan guru.	Apa saja yang dilakukan guru dalam persiapan untuk perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?
		Kegiatan tambahan dalam	Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di SLB Al-Banun dalam tahap

		perencanaan pembelajaran.	perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?
		Dokumen yang diperlukan dalam perencanaan.	Dokumen apa saja yang disiapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?
		Kolaborasi dalam perencanaan.	Siapa saja yang dilibatkan guru dalam tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
		Evaluasi dan tindak lanjut.	Adakah evaluasi dan tindak lanjut perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disusun oleh guru?
		Teknik tambahan dalam perencanaan.	Apakah ada teknik perencanaan lain yang

			digunakan (semisal ada RPS)?
		Penyesuaian sumber belajar, media, dan ruang lingkup.	Bagaimana teknik merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik ABK (sumber belajar, media, ruang lingkup)?
3.	Pelaksanaan Pembelajaran	Pendekatan dalam pembelajaran.	Apa pendekatan yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?
		Metode pembelajaran.	Apa metode yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?

		Strategi pembelajaran.	Apa strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?
4.	Penilaian Pembelajaran	Model penilaian	Bagaimana model penilaian yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?
		Instrumen penilaian.	Bagaimana instrumen penilaian yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?
		Cara menilai.	Bagaimana cara menilai yang diterapkan oleh guru

			untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?
		Teknik pelaporan penilaian.	Bagaimana teknik pelaporan penilaian yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara 1

Hari/tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

Jam : 11.33

Tempat : SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap

Narasumber : Ibu Harwani

Status : Wali kelas rombel 1-2

Peneliti	“Apakah target untuk pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan dengan anak normal itu sama? Jika sama atau berbeda jelaskan?”
Narasumber	“Target pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk peserta didik ABK berbeda dengan peserta didik normal. Di sekolah SLB, fokus utama adalah pada penguasaan materi-materi dasar yang relevan dengan kebutuhan mereka. Materi yang diajarkan mencakup: 1. Surat-surat pendek: Pembelajaran dilakukan secara perlahan dan menyenangkan agar siswa dapat memahami dan menghafal dengan baik. 2. Rukun Islam dan Rukun Iman: Materi ini sering diulang-ulang dengan cara sederhana dan interaktif. Bahkan, saya menggunakan metode pengulangan atau "dibolak-balik" agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep tersebut.

	Tujuan dari pendekatan ini adalah memberikan dasar pemahaman agama yang sesuai dengan kemampuan siswa ABK, sehingga berbeda dengan target pembelajaran untuk peserta didik normal yang biasanya mencakup materi lebih kompleks”.
Peneliti	“Bagaimana target untuk kompetensi kognitif terhadap peserta didik?”
Narasumber	”Target kompetensi kognitif, sikap, keterampilan, dan sosial untuk peserta didik ABK tidak selalu dapat terpenuhi secara menyeluruh karena kemampuan siswa yang beragam. Beberapa siswa, terutama di kelas Bu Finda, telah mampu mencapai target tertentu, seperti kompetensi sosial melalui partisipasi dalam kegiatan sosial seperti menyampaikan zakat. Namun, banyak siswa lain masih membutuhkan bimbingan dan bantuan, terutama dari teman sebaya yang lebih besar”.
Peneliti	“Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik ABK pada dasarnya sama, yaitu agar mereka dapat mengetahui dan memahami ajaran agama Islam serta mengenal Tuhannya, Allah SWT. Saya selalu menjelaskan kepada anak-anak bahwa Tuhan kita adalah Allah, dan pentingnya memahami Rukun Iman dan Rukun Islam, terutama pelaksanaan salat lima waktu sebagai kewajiban utama. Selain itu, saya percaya bahwa dukungan dan bimbingan dari orang tua sangatlah penting. Jika orang tua

	di rumah melaksanakan salat secara rutin, anak-anak akan lebih mudah mencontoh dan terbiasa melaksanakannya juga. Dengan sinergi antara pembelajaran di sekolah dan lingkungan di rumah, tujuan ini dapat tercapai dengan lebih efektif’.
Peneliti	“Apa saja yang dilakukan guru dalam persiapan untuk perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Dalam perencanaan pembelajaran PAI, guru menyiapkan beberapa dokumen penting, yaitu: 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Sebagai panduan utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, RPP berisi langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup. 2. Alat Peraga: Dokumen terkait alat peraga, seperti gambar, kartu, atau media pendukung lainnya, yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. 3. Dokumentasi Pembelajaran: Setelah pembelajaran selesai, guru mendokumentasikan aktivitas siswa dalam bentuk foto untuk mencatat apa saja yang telah dipelajari oleh siswa pada hari itu. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai arsip dan bahan evaluasi pembelajaran”.
Peneliti	“Kegiatan apa saja yang dilaksanakan SLB Al-Banun dalam tahap perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	”Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di SLB Al-Banun dalam tahap perencanaan

	pembelajaran PAI adalah pembacaan Asmā'u al-husnā secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran”.
Peneliti	“Dokumen apa saja yang disiapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Dalam perencanaan pembelajaran PAI, saya menyiapkan beberapa dokumen penting, yaitu: 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Sebagai panduan utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, RPP berisi langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup. 2. Alat Peraga: Dokumen terkait alat peraga, seperti gambar, kartu, atau media pendukung lainnya, yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. 3. Dokumentasi Pembelajaran: Setelah pembelajaran selesai, guru mendokumentasikan aktivitas siswa dalam bentuk foto untuk mencatat apa saja yang telah dipelajari oleh siswa pada hari itu. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai arsip dan bahan evaluasi pembelajaran”.
Peneliti	“Siapa saja yang dilibatkan guru dalam tahap perencanaan pembelajaran pai?”
Narasumber	“Dalam tahap perencanaan pembelajaran PAI, semua guru di sekolah turut dilibatkan. Keterlibatan ini penting untuk menciptakan kolaborasi yang baik, terutama dalam menentukan strategi, metode, dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus”.

Peneliti	“Adakah evaluasi dan tindak lanjut perencanaan pembelajaran pai yang telah disusun oleh guru?”
Narasumber	“Ya, setelah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disusun, guru tetap melakukan evaluasi dan tindak lanjut selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru selalu memperhatikan kemampuan peserta didik sebagai dasar untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran”.
Peneliti	“Apakah ada teknik perencanaan lain (semisal ada RPP)?”
Narasumber	”Untuk saat ini, di sekolah kami hanya menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan modul ajar sebagai teknik perencanaan pembelajaran”.
Peneliti	“Bagaimana untuk teknik merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik ABK (sumber belajar, media, ruang lingkup)?”
Narasumber	“Dalam merencanakan pembelajaran PAI, teknik yang digunakan melibatkan: 1. Sumber Belajar: Sumber belajar yang digunakan meliputi buku pelajaran, modul ajar, serta bahan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. 2. Media Pembelajaran: Media yang digunakan adalah alat bantu seperti gambar, video, alat peraga, dan materi praktis yang relevan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. 3. Ruang Lingkup Materi: Ruang lingkup materi yang diajarkan mencakup sholat,

	mulai dari tata cara, gerakan, hingga bacaan sholat. Materi ini dipilih karena merupakan salah satu pilar penting dalam Rukun Islam dan menjadi fokus utama dalam pembelajaran PAI di SLB ”.
Peneliti	“Apa pendekatan yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Dalam menerapkan pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus, pendekatan yang saya gunakan sangat berfokus pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Pertama-tama, saya selalu memulai dengan membangun kedekatan dan kehangatan hubungan dengan anak-anak. Ini sangat penting supaya mereka merasa nyaman dan memiliki ikatan emosional dengan saya sebagai guru. Dengan suasana yang hangat dan penuh rasa sayang, mereka akan lebih terbuka dan siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu, saya melakukan asesmen untuk mengenal kemampuan dan kebutuhan tiap siswa secara mendalam. Hasil dari asesmen ini menjadi acuan utama dalam menentukan pendekatan yang tepat, termasuk penggunaan alat peraga yang relevan agar pembelajaran bisa lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa”.
Peneliti	“Apa metode yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode pembelajaran berbasis praktik dengan dukungan alat peraga.

	Misalnya, ketika mengajarkan sholat, saya tidak hanya menjelaskan secara teori, tetapi juga menggunakan alat peraga yang membantu siswa memahami gerakan salat secara visual. Selanjutnya, siswa diajak langsung untuk mempraktikkan gerakan salat tersebut satu per satu dengan bimbingan saya. Begitu juga dengan materi wudhu, saya memandu siswa untuk melakukan wudhu secara praktik mulai dari niat sampai urutan membasuh anggota tubuh, supaya mereka bisa benar-benar mengerti dan melakukannya dengan baik. Untuk pengajaran hafalan surat pendek, saya menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Tidak semua bisa langsung menghafal secara sempurna, jadi prosesnya dilakukan secara bertahap, berulang-ulang, dan dengan cara yang menyenangkan agar mereka tidak merasa terbebani”.
Peneliti	“Apa strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI pada dasarnya sangat berkaitan erat dengan metode yang saya terapkan. Saya fokus pada pendekatan praktis dan penggunaan alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan strategi ini, saya memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya teori semata, tetapi juga melibatkan aktivitas langsung yang bisa membuat siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, saya juga memastikan suasana kelas selalu kondusif dan

	menyenangkan, sehingga anak-anak merasa termotivasi untuk belajar. Hal ini penting untuk menjaga fokus dan semangat mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Saya juga selalu menyesuaikan strategi ini berdasarkan hasil asesmen dan perkembangan kemampuan siswa, agar proses pembelajaran selalu relevan dan efektif”.
Peneliti	“Bagaimana model penilaian yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Model penilaian yang saya terapkan di SLB sangat menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Meskipun begitu, nilai minimal yang ditargetkan adalah di atas 60. Penilaian dilakukan melalui evaluasi yang sederhana namun bermakna, misalnya lewat tugas praktik dan kreativitas siswa. Contohnya, saya meminta siswa untuk menebalkan dan mewarnai lafadz Allah sebagai bentuk latihan sekaligus penilaian. Dengan model ini, saya bisa mengevaluasi pemahaman mereka secara efektif tanpa membebani”.
Peneliti	“Bagaimana instrumen penilaian yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Instrumen utama yang saya gunakan adalah evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diajarkan, sehingga penilaian dapat

	terus disesuaikan dengan perkembangan mereka”.
Peneliti	“Bagaimana cara menilai yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Penilaian di kelas saya dilakukan dengan memberikan tugas sederhana, seperti menebalkan tulisan. Proses ini selalu dibantu oleh guru sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Bantuan yang diberikan bisa lebih banyak atau sedikit, tergantung kemampuan anak. Penilaian juga bersifat berkelanjutan untuk melihat perkembangan siswa. Misalnya, ada siswa yang awalnya tergolong tunagrahita sedang, tapi setelah dua tahun pembelajaran mampu beralih ke tingkat ringan, bahkan ada yang mulai bisa membaca setelah sebelumnya tidak bisa. Progres semacam ini sangat saya perhatikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran”.
Peneliti	“Bagaimana teknik pelaporan penilaian yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Peneliti	“Pelaporan penilaian saya lakukan melalui rapor seperti di sekolah pada umumnya. Namun, pada bagian deskripsi pengetahuan, saya menyesuaikan dengan tingkat bantuan yang siswa terima selama pembelajaran. Misalnya, saya mencatat apakah siswa membaca surat Al-Fatihah dengan banyak bantuan atau sedikit bantuan. Hal ini penting agar laporan memberikan gambaran yang realistis mengenai

	kemampuan dan perkembangan siswa sesuai evaluasi yang dilakukan”.
--	---

Transkrip wawancara 2

Hari/tanggal : Jumat, 21 Maret 2025

Jam : 09.00

Tempat : SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap

Narasumber : Ibu Finda

Status : Wali kelas rombel 3-6

Peneliti	“Apakah target untuk pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan dengan anak normal itu sama? Jika sama atau berbeda jelaskan?”
Narasumber	“Target materi PAI untuk ABK jelas berbeda dengan anak normal. Kami menyesuaikan materi agar lebih sederhana dan praktis, sehingga mudah dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus. Misalnya, fokus pembelajaran pada praktik rukun Islam dan rukun Iman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai kemampuan mereka. Jadi, meskipun inti pembelajaran tetap sama, pendekatannya disesuaikan agar siswa benar-benar bisa menangkap dan mengamalkannya”.
Peneliti	“Bagaimana target untuk kompetensi kognitif terhadap peserta didik?”

Narasumber	“Target kompetensi kognitif adalah agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dan menjadi lebih mandiri dalam memahami materi agama. Minimal mereka diharapkan dapat menghafal doa-doa salat, doa sehari-hari, dan beberapa surat pendek secara bertahap, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Ini penting untuk membangun fondasi pemahaman agama yang kuat sesuai kapasitas mereka”.
Peneliti	“Bagaimana target untuk kompetensi sikap terhadap peserta didik?”
Narasumber	“Target sikap menekankan pada kemandirian siswa, terutama dalam praktik ibadah dan kegiatan sehari-hari. Anak-anak diajarkan agar bisa melaksanakan wudhu, sholat, dan menjalankan tugas-tugas sederhana tanpa banyak bantuan. Kemandirian ini menjadi fokus utama dalam pembelajaran”.
Peneliti	“Bagaimana target untuk kompetensi keterampilan terhadap peserta didik?”
Narasumber	“Untuk keterampilan, siswa diharapkan mampu menghafal surat pendek dan menerapkan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya melaksanakan salat lima waktu, berwudhu dengan benar, serta menjalankan zakat, puasa, dan syahadat dalam bentuk yang sederhana sesuai kemampuan mereka, sehingga ilmu tersebut bukan hanya teori tapi benar-benar bisa dipraktikkan”.
Peneliti	“Bagaimana target untuk kompetensi sosial terhadap peserta didik?”
Narasumber	“Target sosial adalah agar siswa bisa berinteraksi dengan orang lain, minimal dengan teman sekelas. Kemampuan sosial ini juga

	diharapkan berkembang di rumah, misalnya bergaul dengan anggota keluarga atau tetangga, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial secara baik”.
Peneliti	“Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	”Tujuan utama pembelajaran PAI adalah agar siswa bisa mengamalkan rukun Islam dan rukun Iman dalam kehidupan sehari-hari, khususnya memahami pentingnya salat sebagai kewajiban utama. Pembelajaran ini dihaalrapkan membentuk kebiasaan baik seperti melaksanakan salat lima waktu dan menanamkan nilai keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT”.
Peneliti	“Apa saja yang dilakukan guru dalam persiapan untuk perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan utama. Namun, RPP ini tidak diterapkan secara kaku. Guru selalu mempertimbangkan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa agar pembelajaran berjalan optimal dan sesuai kebutuhan mereka”.
Peneliti	“Kegiatan apa saja yang dilaksanakan SLB Al-Banun dalam tahap perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Salah satu kegiatan utama adalah pembacaan Asmā’u al-ḥusnā secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan

	membangun suasana spiritual sekaligus melatih hafalan siswa”.
Peneliti	“Dokumen apa saja yang disiapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Dokumen utama yang disiapkan adalah RPP yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. RPP ini menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehari-hari”.
Peneliti	“Siapa saja yang dilibatkan guru dalam tahap perencanaan pembelajaran pai?”
Narasumber	“Guru PAI di SLB Al-Banun Pusat, seperti Bu Kokom dan Pak Rizki, bertanggung jawab menyusun RPP. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran di lapangan dilakukan oleh wali kelas masing-masing yang langsung berinteraksi dengan siswa”.
Peneliti	“Adakah evaluasi dan tindak lanjut perencanaan pembelajaran pai yang telah disusun oleh guru?”
Narasumber	“Evaluasi selalu dilakukan untuk menyesuaikan metode dan materi dengan kemampuan siswa. Guru memperbaiki pendekatan berdasarkan hasil evaluasi agar pembelajaran menjadi lebih efektif”.
Peneliti	“Apakah ada teknik perencanaan lain (semisal ada RPP)?”
Narasumber	“Teknik perencanaan di SLB Al-Banun fokus pada modul ajar dan RPP. Kedua dokumen ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus”.

Peneliti	“Bagaimana untuk teknik merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik ABK (sumber belajar, media, ruang lingkup)?”
Narasumber	“Sumber belajar berupa buku agama yang sederhana. Media seperti proyektor dan poster digunakan untuk memvisualisasikan materi seperti rukun Islam dan rukun Iman. Ruang lingkup pembelajaran difokuskan pada praktik dasar agama yang relevan dengan keseharian siswa”.
Peneliti	“Apa pendekatan yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Guru mendekati siswa secara personal, misalnya mengajak mereka duduk di samping saat belajar. Kedekatan ini membantu guru memahami karakter siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu”.
Peneliti	“Apa metode yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Metode yang diterapkan beragam, mulai dari menebalkan tulisan, menyalin, hingga menulis mandiri, bergantung pada kemampuan siswa. Guru memastikan metode yang digunakan sesuai agar siswa dapat belajar dengan maksimal”.
Peneliti	“Apa strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama

	Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Jika siswa sulit berkonsentrasi, guru mengarahkan mereka untuk duduk lebih dekat agar lebih mudah memantau dan membantu. Strategi ini efektif untuk meningkatkan fokus siswa selama pembelajaran”.
Peneliti	“Bagaimana model penilaian yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Penilaian dilakukan secara sederhana namun memotivasi, misalnya memberikan bintang sebagai penghargaan. Soal-soal juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, seperti menebalkan tulisan bagi yang belum mampu menulis”.
Peneliti	“Bagaimana instrumen penilaian yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Instrumen penilaian meliputi tes tertulis dan lisan. Guru sering membacakan soal untuk siswa yang kesulitan membaca, sehingga penilaian dapat lebih fleksibel”.
Peneliti	“Bagaimana cara menilai yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Narasumber	“Penilaian dilakukan dengan memberikan poin lebih bagi siswa yang mandiri. Guru juga memperhatikan perkembangan setiap siswa, misalnya kemajuan dalam menulis atau membaca”.

Peneliti	“Bagaimana teknik pelaporan penilaian yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus?”
Peneliti	“Hasil penilaian dilaporkan dalam bentuk rapor tanpa sistem peringkat. Rapor mencantumkan nilai dan deskripsi pencapaian siswa secara individual, memberikan gambaran yang sesuai dengan perkembangan mereka tanpa perbandingan antar siswa”.

Transkrip wawancara 3

Hari/tanggal : Senin , 26 Mei 2025

Jam : 16.00

Tempat : SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap

Narasumber : Ibu Asih Minanti Rahayu

Status : Kepala Sekolah SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap

Peneliti	“Bagaimana Sejarah berdirinya SLB Al-Banun Kesugihan cilacap?”
Narasumber	“SLB Al-Banun didirikan pada tahun 2014 oleh Ibu Banun Susilowati di Tegal Asri, dipimpin oleh Bu Tutuy dan didukung oleh delapan guru. Berawal dari niat Ibu Banun untuk berbagi ilmu setelah pensiun, sekolah ini awalnya menggunakan rumah pribadi sebagai lokasi. Sebagai pendidik berbakat yang peduli pada anak-ABK, Ibu Banun berusaha meningkatkan fasilitas dengan membangun gedung baru di Kesugihan pada 2019, bersamaan dengan

	perolehan akreditasi. Sekolah ini awalnya hanya memiliki jenjang TK, lalu berkembang menjadi SLB yang mencakup TK, SD, SMP, hingga SMA, dengan tujuan utama meringankan beban siswa ABK dan memberikan pendidikan yang lebih baik”.
Peneliti	“Bagaimana kondisi geografis SLB Al-Banun Kesugihan cilacap?”
Narasumber	“SLB Al-Banun terletak di Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah, dengan lingkungan strategis, asri, dan mudah diakses. Dikelilingi pemukiman, lahan pertanian, dan area hijau, lokasi ini menawarkan suasana sejuk dan tenang yang mendukung kenyamanan siswa berkebutuhan khusus (ABK) dalam belajar”.
Peneliti	“Apa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ABK Di SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap?”
Narasumber	"Tujuan pembelajaran PAI di SLB adalah untuk mengenalkan agama Islam kepada anak-anak. Kami ingin mereka tahu, ini loh agama Islam seperti ini. Melalui pembelajaran ini, kami juga ingin anak-anak memahami dasar-dasar Islam seperti rukun Islam dan rukun iman, meskipun hanya sebatas mengetahui bahwa rukun Islam itu ada 5 dan rukun iman itu ada 6, tanpa pembahasan yang terlalu mendalam. Selain itu, kami mengadakan pembelajaran Asmā'u al-ḥusnā. Tujuannya adalah agar anak-anak pandai menghafal nama-nama Allah yang indah, sekaligus sebagai bentuk apresiasi dan pembiasaan yang dilakukan di pagi hari. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam ini bertujuan agar anak-anak mengenal Islam, tahu

	kegiatan yang dilakukan umat Islam, serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama."
Peneliti	"Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ABK Di SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap?"
Narasumber	"Kami mengikuti arahan dari pemerintah dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Saat ini, kami menggunakan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri. Pendekatan ini kami pilih karena lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Dalam modul ajar tersebut, kami menyesuaikan materi dan metode pembelajaran agar anak-anak dapat lebih mudah memahami dan merasakan manfaatnya. Semua disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap anak, sehingga mereka tetap bisa belajar dengan nyaman dan efektif."
Peneliti	"Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ABK Di SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap?"
Narasumber	"Di sekolah kami, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Untuk pembelajaran PAI, kami menerapkan metode hafalan dan memanfaatkan media elektronik, seperti video yang menampilkan anak-anak sedang mengaji, tata cara sholat, dan tata cara wudhu. Di kelas kecil, pembelajaran lebih fokus pada pengenalan dasar, seperti mengenali huruf hijaiyah ('Ini huruf apa?', 'Ini berbentuk apa?') dan bacaan alif-ba-ta. Sedangkan di kelas besar,

	anak-anak sudah diarahkan untuk mulai menulis dan membaca secara mandiri. Karena kami menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri, kami berusaha membuat pembelajaran semudah mungkin agar anak-anak tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga merasa nyaman dan betah di kelas."
Peneliti	"Bagaimana penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam ABK Di SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap?"
Narasumber	"Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB kami dilakukan melalui berbagai cara yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Untuk kelas besar, kami menggunakan metode tes di mana anak-anak sudah bisa menjawab soal secara mandiri, meskipun masih sering dibantu oleh guru melalui metode mendikte. Sementara itu, di kelas kecil, tes dibuat lebih sederhana. Misalnya, penilaian dilakukan melalui aktivitas seperti mewarnai gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga lebih menyenangkan dan tanpa tekanan seperti di kelas besar. Dalam proses penilaian, kami mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP) dari Kurikulum Merdeka. Namun, semua itu kami sederhanakan agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak-anak, sehingga mereka dapat menunjukkan hasil belajar secara optimal tanpa merasa terbebani."

Lampiran 4 surat izin penelitian


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

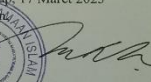
Nomor : B/201/Ybk.041.7/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SLB Al Banun Kesugihan Cilacap
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.
Sehubungan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (penulisan skripsi), maka Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap memohon kepada **Kepala SLB Al Banun Kesugihan Cilacap** memberikan izin untuk penelitian yang Bapak/Ibu pimpin kepada Mahasiswa kami:

Nama : Syifa Rowiyah
NIM : 212511012
Prodi : PAI
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Banun Kesugihan Cilacap.
Waktu Penelitian : 18 Maret 2025-18 Mei 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas berkenannya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 17 Maret 2025
Dekan

Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIK. 41 230714 018



UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap Jawa Tengah K.Pos 53274, [http:// unugha.ac.id](http://unugha.ac.id), Email : kita@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 5 Dokumentasi



Gambar 1 Potret depan SLB Al-Banun Kesugihan



Gambar 2 Lingkungan halaman SLB Al-Banun Kesugihan



Gambar 3 Visi dan Misi



Gambar 4 Dokumentasi kelas rombel smp-sma



Gambar 5 Kelas rombel 3-6



Gambar 6 Wawancara dengan Kepala Sekolah



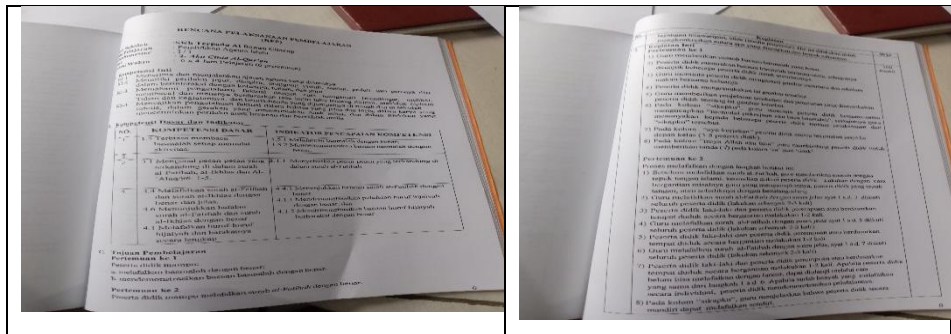
Gambar 7 Wawancara dengan Bu Harwani (wali kelas rombel 1-2)



Gambar 8 Wawancara dengan bu Finda (wali kelas rombel 3-6)

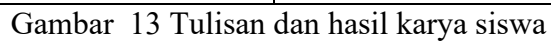
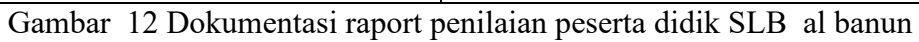
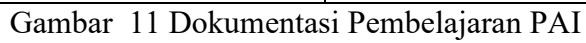


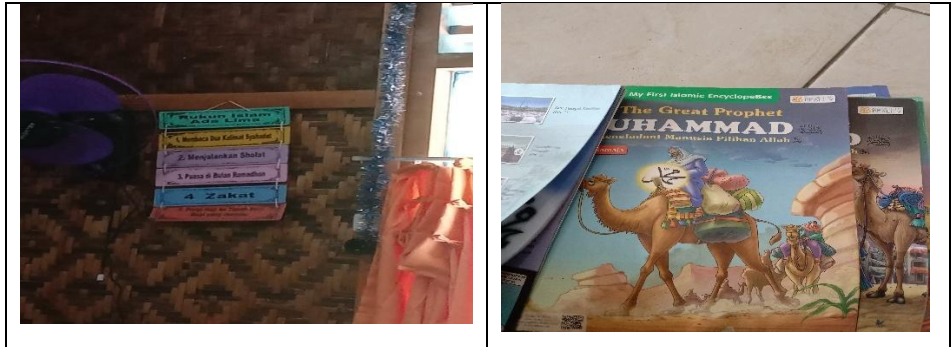
Gambar 9 Wawancara dengan Bu Ratna (wali kelas rombel SMP-SMA)



Gambar 10 Dokumentasi RPP







Gambar 14 Sumber belajar siswa



Gambar 15 Dokumentasi pembagian zakat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Syifa Rowiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 25 Februari 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Desa Mangunegara, Kecamatan
Mrebet, Kab. Purbalingga
No. : 088905292492
Telephone/Handphone
Email : syifarowiyah@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Prasekolah : TK RA Diponegoro Mangunegara
SD/MI : SD Negeri 1 Mangunegara
SMP/MTs : MTS Negeri 2 Purbalingga
SMA/SMK/MA : MA MINAT Kesugihan
Pendidikan Tinggi : UNUGHA

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

: 1. Pondok Pesantren Al Ihya
Ulumaddin

PENGALAMAN ORGANISASI

1. IKSA
2. GHAFI-Q

PEKERJAAN

- 1.

KARYA ILMIAH

- 1.

Cilacap, 9 Juni 2025
Hormat Saya

Syifa Rowiyah
212511012